

STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI (DISNAKERTRANS) DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Nurul Huda¹

Abstrak

Terwujudnya Negara kesatuan republik Indonesia yang maju dapat dilihat dari kesejahteraan hidup masyarakatnya. Tolak ukur dari kesejahteraan hidup masyarakat sendiri dapat dilihat dari seberapa banyak rakyat Indonesia yang berhasil memiliki pekerjaan yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan kata lain bukan Pengangguran. Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi terus berkembang dan menyebabkan banyak masyarakat pedesaan yang merantau ke perkotaan demi tujuan untuk mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi kenyataannya pencari kerja lebih besar dibandingkan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mengharuskan mereka untuk menjadi pengangguran (tidak bekerja).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa atau program-program apa yang disediakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) dalam menanggulangi pengangguran di Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) kabupaten Kutai Timur telah mampu melaksanakan beberapa program unggulan yang terbukti dapat memberdayakan masyarakat kutai timur khususnya di pedalaman sehingga masyarakat yang termasuk dalam kategori pengangguran musiman bisa mendapatkan pekerjaan melalui program-program kerja yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci: Strategi, Penanggulangan Pengangguran

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran diseluruh wilayah Indonesia yang semakin banyak menyebar didaerah termasuk daerah Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Selain kemiskinan, tingkat pendidikan rendah ke bawah juga menjadi salah satu tolak ukur masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Tidak adanya keterampilan yang dimiliki khususnya masyarakat yang berpendidikan rendah menyebabkan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nurulhuda.nh120@gmail.com

seseorang menjadi menganggur. Tingginya tingkat imigrasi masyarakat juga menyebabkan banyaknya masyarakat yang bermukim di kutai timur.

Sesuai dengan pasal 27 ayat (2) UUD 1945 berbunyi “*tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*”. selain itu di dalam pertimbangan undang-undang Nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Untuk itu perlindungan tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha.

Implementasi otonomi daerah telah memasuki era baru setelah pemerintah dan DPR sepakat untuk mengesahkan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan UU Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Sejalan dengan diberlakukannya undang-undang otonomi tersebut memberikan kewenangan penyelenggaraan pemerintah daerah yang lebih luas, nyata, dan bertanggung jawab. Akan tetapi kerjasama antara pemerintah pusat dengan daerah pun sangat penting dalam hal perluasan lapangan/kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan sebuah program yang dinamai Aksi Gerakan Penanggulangan Pengangguran (GPP) yang dilaksanakan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) dengan menetapkan 5 pilar strategi yaitu informasi dan layanan ketenagakerjaan, peningkatan keterampilan dan kapasitas angkatan kerja, pengembangan UMKM dan Kewirausahaan, program padat karya dan infrastruktur serta program darurat penciptaan lapangan kerja.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Definisi strategi secara umum adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, yakni pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Nawawi (2000:149) mengemukakan bahwa “manajemen startegik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula”.

Lebih lanjut Nawawi (2000:149) mengemukakan komponen-komponen dari manajemen strategik yaitu “komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategi dan strategik

utama (induk) organisasi. Sedang komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijakan situasional, jaringan kerja (*Network*) internal dan eksternal, fungsi kontrol, dan evaluasi serta umpan balik”.

Menurut Kuncoro (2005:8) ada empat atribut utama manajemen strategi yaitu :

1. Manajemen strategik ditujukan untuk semua tujuan dan sasaran organisasi
2. Manajemen strategik melibatkan *stakeholders* ketika membuat keputusan
3. Manajemen strategik membutuhkan penggabungan antara perspektif jangka pendek dan jangka panjang
4. Manajemen startegi meliputi juga kesadaran akan *trade-off* antara efektifitas dan efisiensi.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Dalam dinas daerah yang berperan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang kepala yan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah. Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerjasama atau beberapa kecamatan. Dinas Daerah Kabupaten/Kota sebanyak-banyaknya terdiri atas 14 Dinas salah satunya adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Dengan demikian berarti bahwa dinas tenaga kerja dan transmigrasi merupakan instansi pemerintahan yang bertugas dan memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat sebagai wujud kesejahteraan rakyat.

Pengangguran

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu daerah pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat pengangguran disuatu Negara relatif tinggi, maka hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan

Menurut SAKERNAS (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional), pengangguran didefinisikan sebagai berikut :

- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja.
- b. Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru.

- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa, dan
- d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan demikian berarti bahwa pengangguran merupakan keadaan ataupun kondisi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau belum mendapatkan pekerjaan

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih adalah kepala Dinas TenagaKerja dan Transmigrasi / Sekertaris Kepala Dinas, Kepala Subbidang, staff kepala subbidang dan masyarakat. Jenis data yang digunakan adalah data yang berbentuk tulisan dan data yang berbentuk tulisan dan data yang berbentuk lisan (kata-kata). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara terhadap informan dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, laporan, dan lain-lain.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data yang diperoleh, kemudian data dipilah, dan disajikan yang pada akhirnya ditarik kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan. Kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dan juga dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil Penelitian

Informasi dan Layanan Ketenagakerjaan

Tabel 4.6
Data Pencari Kerja Bulan Juni Tahun 2016
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur
Pertingkat Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah orang |
|----|--------------------------|--------------|
| 1 | Strata 1 | 17 org |
| 2 | D1, D2, D3 | 5 org |
| 3 | SMK | 68 org |
| 4 | SMP | 2 org |
| 5 | Sd & tidak tamat sekolah | 2 org |

Sumber : Data Pencaker 2016 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah pencari kerja di Kutai Timur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lowongan pekerjaan sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat.

Menurut sutanta (2003:10) informasi merupakan hasil pengelolaan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sehingga dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secaralangsung saat itu juga atau sasaran tidak langsung pada saat mendatang.

Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas Kerja

Dalam peningkatan keterampilan dan kapasitas kerja merupakan salah satu strategi dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) dimana dalam hal ini adanya UPTD yang menaungi hal pelatihan kejuruan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja. Di Kabupaten Kutai Timur sendiri UPTD dari Disnakertrans yang menaungi para pencari kerja yang diberi pelatihan adalah Balai Latihan Kerja Industri Mandiri (BLKI).

pada tahun 2016 ini jenis pelatihan yang diberikan yakni 320 JP kejuruan teknik Las sub kejuruan Las Industri. Untuk mengetahui jumlah peserta dari Pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Daftar Nominatif Peserta/Siswa
Pendidikan dan Pelatihan bagi Pencari Kerja Kejuruan Las
Tahun Anggaran 2016

| No | Nama | Alamat | Jenis Kelamin | | Pendidikan Terakhir | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|---------------|---|---------------------|---------------------|
| | | | L | P | | |
| 1 | Amiruddin Kadir | Sanggatta Utara | L | | MA/IPS | Mendapat Sertifikat |
| 2 | Arie Julian S. | Tl. Lingga | L | | SMK/G. Pertambangan | Mendapat Sertifikat |
| 3 | Cahyo D Sasongko | Swarga Bara | L | | SMK/TKR | Mendapat Sertifikat |
| 4 | Danang Widayat | Sanggatta Utara | L | | SMU/IPS | Surat Keterangan |
| 5 | Dede Gunawan | Sanggatta Utara | L | | SMK | Mendapat Sertifikat |
| 6 | Eko Nur Yulianto | Muara Wahau | L | | SMK/Otomotif | Mendapat Sertifikat |
| 7 | M. Ainul Basri | Singa Gembara | L | | SMK/TKR | Mendapat Sertifikat |
| 8 | Masrul Sidik | Sanggatta Utara | L | | MTs | Surat Keterangan |

| | | | | | | |
|----|----------------|---------------|---|--|-----------------|---------------------|
| 9 | Sumiyadin | Muara Wahau | L | | SMA | Mendapat Sertifikat |
| 10 | Tafif W Andika | Swarga Bara | L | | SMK/TM Perkakas | Mendapat Sertifikat |
| 11 | Wely Mayudin | Muara Wahau | L | | SMK/Otomotif | Medapat Sertifikat |
| 12 | Yudi Pasuang | Singa Gembara | L | | SMK/Otomotif | Mendapat Sertifikat |

Sumber : Laporan Pelaksanaan Pelatihan BLKI Mandiri 2016

Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan

Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Sangatta yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Kutai Timur pada tahun ini dilaksanakan di Desa Kabojaya Kec.Sangatta Utara. Pengembangan UMKM yang dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Kutai Timur setiap tahunnya berjalan dengan baik. Tahun 2015 lalu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini dilakukan di Kecamatan Rantau Pulung dengan hasil produksi Pengolahan kacang kedelai menjadi bahan makanan yakni Tempe. Begitupula pada tahun 2016 yang diselenggarakan di desa Kabojaya yakni pembuatan tepung dari singkong.

Selain pengembangan UMKM yang dilakukan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur juga melakukan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di Kecamatan Kaliorang. Jenis kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan keterampilan dan wirausaha tenaga kerja muda dibidang kolam ikan yang memiliki nilai ekonomi.

Tabel 4.8
Jenis Bantuan Peserta Program Di Kecamatan Kaliorang

| No | Peralatan | | | Ket. |
|----|-----------------|------------|------------|------|
| | Jenis Peralatan | Kegunaan | Jumlah | |
| 1 | Mesin Pompa Air | Kolam ikan | 4 Unit | Baik |
| 2 | Pakan Ikan | Kolam ikan | 960 Kg | Baik |
| 3 | Waring | Kolam ikan | 8 Roll | Baik |
| 4 | Selang Spiral | Kolam ikan | 40 Meter | Baik |
| 5 | Bibit Ikan Mas | Kolam ikan | 2400 Ekor | Baik |
| 6 | Bibit Ikan | Kolam ikan | 20000 Ekor | Baik |

| | | | | |
|--|---------------------|--|--|--|
| | Lele Sangkuriang | | | |
|--|---------------------|--|--|--|

Sumber : Laporan Paripurna Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2015

Berdasarkan dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa program padat karya yang berlangsung pada tahun 2015 lalu di Kecamatan Kaliorang adalah pembudidayaan ikan mas dan Lele sangkuriang. Diharapkan dengan adanya bantuan program seperti ini dapat lebih memberdayakan masyarakat khususnya daerah pedalaman.

Program Padat Karya dan Infrastruktur

Yang dimaksud dengan padat karya yakni merupakan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Menggunakan tenaga manusia dalam jumlah besar. Maksud dan tujuan dari program padat karya ini memberdayakan potensi sumber daya pengangguran dan setengah pengangguran untuk menciptakan lapangan kerja di Kecamatan Sangatta Utara, Kecamatan Bengalon, dan Kecamatan Kaliorang. Adapun sasarannya yaitu terciptanya 60 Wirausaha muda di kecamatan tersebut.

Berikut tabel jenis bantuan bagi peserta program yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Kutai Timur di Kecamatan Sangatta Utara.

Tabel 4.9
Jenis Bantuan Bagi Peserta Program di Kecamatan Sangatta Utara

| No | Peralatan | | | Ket. |
|----|-------------------|-------------------------|-----------|------|
| | Jenis Peralatan | Kegunaan | Jumlah | |
| 1 | Mesin Semprot Air | Pencucian kendaraan | 4 Set | Baik |
| 2 | Kompresor Angin | Pencucian kendaraan | 4 Set | Baik |
| 3 | Tabung Salju | Pencucian Kendaraan | 4 Pcs | Baik |
| 4 | Tandon Air | Pencucian Kendaaran | 4 Pcs | Baik |
| 5 | Selang Air | Pencucian Kendaraanbaik | 160 Meter | Baik |
| 6 | Stick Spray | Pencucian Kendaraan | 8 Pcs | Baik |
| 7 | Sabun/Sampo Motor | Pencucian Kendaraan | 100 Liter | Baik |
| 8 | Sikat | Pencucian Kendaraan | 12 Pcs | Baik |

| | | | | |
|----|---------------------------|---------------------|--------|------|
| 9 | Kain Lap | Pencucian Kendaraan | 20 Pcs | Baik |
| 10 | Kain Perca | Pencucian Kendaraan | 4 Kg | Baik |
| 11 | Pengkilat Cat Motor/Mobil | Pencucian Kendaraan | 24 Pcs | Baik |
| 12 | Semir Ban | Pencucian Kendaraan | 24 Pcs | Baik |

Sumber : Laporan Paripurna Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2015

Program Darurat Pencipta Lapangan Kerja

Program darurat pencipta lapangan kerja ini biasanya dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur pada musim-musim tertentu apabila pada suatu daerah telah terjadi pasca panen perkebunan. Masyarakat yang hanya bergantung pada hasil alam dan tidak memiliki sektor pendapatan lain biasanya hanya mendapatkan pemasukan apabila musim panen berlangsung. Oleh karena itu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur yang bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal program darurat pencipta lapangan kerja ini melakukan kegiatan program padat karya seperti industri rumahan yang bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi masyarakat setempat.

Program Darurat Pencipta lapangan kerja dimaksudkan sebagai program musiman (tak menentu) yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur dalam rangka memberdayakan yang dalam kondisi pengangguran musiman. Tentunya ini memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat yang khususnya bekerja pada sektor perkebunan. Program darurat pencipta lapangan kerja tidak berbeda jauh dengan program padat karya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur karna pelaksanaannya didasarkan pada waktu-waktu tertentu.

Kendala

a. Kondisi Alam

Kondisi alam yang tidak menentu merupakan salah satu penyebab atau faktor utama dalam setiap program kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan pencapaian waktu pelaksanaan tidak sesuai target yang diharapkan. Seperti contoh pembuatan infrastruktur jalan yang harusnya selesai dalam satu bulan akhirnya tidak tepat waktu dikarenakan cuaca yang tidak menentu yang terjadi di Kutai Timur.

b. Budaya Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri, setiap kegiatan yang dilakukan atau program yang dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

(Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur pasti membutuhkan partisipasi masyarakat. Dan tentu saja kendala juga ditemukan pada setiap sifat masyarakat yang pasif atau tidak aktif dalam hal pelaksanaannya. Masyarakat yang tidak patuh pada aturan dan masyarakat yang kurang berperan dalam pelaksanaan yang diberikan menjadikan program yang realisasinya tidak berjalan dengan maksimal.

Kesimpulan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur telah cukup optimal dalam menjalankan strateginya yakni berupa program-program yang telah ada dilaksanakan dengan seefektif mungkin dalam hal mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2013 bab VII pasal 40 ayat 1 dan 2 sebagai dasar bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan program-programnya yang berbunyi *“perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja dilakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna”* dan *“penciptaan perluasan kesempatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pola pembentukan dan pembinaan tenaga kerja mandiri, penerapan sistem padat karya, penerapan teknologi tepat guna, dan pendayagunaan tenaga kerja sukarela atau pola lain yang dapat mendorong terciptanya perluasan kesempatan kerja.* Hal ini terlihat dari dilaksanakannya program padat karya serta teknologi tepat guna yang telah terlaksana. Begitupula dengan adanya Balai Latihan Kerja Industri Mandiri dimana merupakan UPTD dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur yang memberi pelatihan-pelatihan bagi para pencari kerja untuk lebih meningkatkan keterampilan sehingga keterampilan yang diperoleh nantinya bisa digunakan dalam dunia kerja.

Saran

1. Perlunya Memperhatikan Tanggal Kadaluaarsa Dari Papan Informasi Atau Madding Informasi Bagi Para Pencari Kerja. Agar para pencari kerja tidak merasa kecewa apabila melihat ada lowongan pekerjaan akan tetapi waktu yang tercantuk pada informasi tersebut sudah melawati batas pencarian tenaga kerja.
2. Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan lebih ditingkatkan. Begitupula Program Padat Karya.
3. Sosialisasi kepada masyarakat lebih merata agar setiap daerah yang memiliki potensi tersendiri bisa diberdayakan dengan baik dan benar. Begitupula pemberian sanksi dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur harus tegas kepada masyarakat yang dianggap pasif dalam hal pelaksanaan bantuan ataupun program-program kerja

yang dilakukakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Timur agar hasil dari pelaksanaannya sesuai dengan target yang diharapkan.

4. Pengembangan pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Mandiri lebih diperhatikan dan ditingkatkan sehingga dapat menarik minat bagi para calon pencari kerja yang ingin mengikuti pelatihan yang ada.

Daftar Pustaka

Buku:

- Alwi, Syafaruddin. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Faisal, Sanapiah. 2005, *Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Moekijat, 1997, *Latihan Pengembangan Pegawai*, Alumni, Bandung.
- Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Dokumen-Dokumen:

- PP Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- PP Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan
- Laporan Paripurna Kegiatan Pengembangan Keterampilan dan Wirausaha Tenaga Kerja Muda. Dana Dekonsentrasi Disnakertrans Prov.Kaltim Tahun Anggaran 2015
- Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kutai Timur

Situs Internet:

- www.Zonasiswa.com/2014/12/pengangguran-jenis-penyebab.html?m=1 diakses pada tanggal 17 Januari 2016
- <http://www.infokerja-kutim.com/hom> diakses pada tanggal 17 Januari 2016
- <http://www.seputarpengertian.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-ahlinya.html?m=1> diakses pada tanggal 22 Januari 2016